

PENDEKATAN STRATEGIS KEPALA SEKOLAH DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN UNTUK MENGATASI RESILIENSI PENDIDIKAN DI ERA DIGITALISASI

Dewi Sumiyarsih Syam¹, Fetmawati² Irsyad³ Sufyarma Marsidin⁴

¹Universitas Negeri Padang, Fakultas Ilmu Pendidikan, Kota Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Fakultas Ilmu Pendidikan, Kota Padang, Indonesia

³Universitas Negeri Padang, Fakultas Ilmu Pendidikan, Kota Padang, Indonesia

⁴Universitas Negeri Padang, Fakultas Ilmu Pendidikan, Kota Padang, Indonesia

⁵Universitas Negeri Padang, Fakultas Ilmu Pendidikan, Kota Padang, Indonesia

Email: dewisumiyarsih81syam@gmail.com¹, watifetma08@gmail.com²
irsyad@fip.unp.ac.id³ sufyarma@fip.unp.ac.id⁴

Abstrak: Era digitalisasi menuntut sekolah untuk mampu menghadapi tantangan teknologi dan perubahan cepat dalam pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin strategis memiliki peran penting dalam membangun resiliensi pendidikan melalui pengambilan keputusan yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan strategis kepala sekolah dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan resiliensi pendidikan di era digital. Metode yang digunakan adalah literature review dengan menelaah literatur terkait kepemimpinan digital, pengambilan keputusan berbasis data, supervisi dan kolaborasi digital, manajemen risiko, pengembangan kompetensi guru, serta strategi partisipatif dan inklusif. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan digital dengan karakter problem-solving, kolaboratif, kreatif, dan literasi digital yang memadai mampu menghadapi perubahan cepat, mendorong inovasi, memperkuat daya tahan sekolah, serta mengoptimalkan sumber daya dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas resiliensi pendidikan sangat bergantung pada strategi kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, adaptif, berbasis bukti, dan partisipatif.

Kata kunci:

Kepemimpinan Digital; Pengambilan Keputusan Strategis; Resiliensi Pendidikan; Literasi Digital; Pendidikan.

Abstract: The digital era demands that schools be able to face the challenges of technology and rapid changes in education. Principals, as strategic leaders, play a crucial role in building educational resilience through informed decision-making. This study aims to analyze the strategic approaches of principals in decision-making to enhance educational resilience in the digital era. The method used was a literature review, examining literature related to digital leadership, data-driven decision-making, digital supervision and collaboration, risk management, teacher competency development, and participatory and inclusive strategies. The study results indicate that principals who implement digital leadership with problem-solving, collaborative, creative, and adequate digital literacy characteristics are able to face rapid changes, encourage innovation, strengthen school resilience, and optimize resources and learning quality. This study confirms that the effectiveness of educational resilience is highly dependent on the principal's visionary, adaptive, evidence-based, and participatory leadership strategies.

Keywords:

Digital Leadership; Strategic Decision Making; Educational Resilience; Digital Literacy; Education.

Pendahuluan

Pendidikan di era digital mengalami transformasi yang sangat cepat, di mana teknologi menjadi bagian integral dari proses belajar mengajar. Digitalisasi membawa tantangan sekaligus peluang bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memperluas akses, dan mendorong inovasi dalam pembelajaran. Namun, perubahan ini juga menuntut kepala sekolah sebagai pemimpin strategis mampu mengambil keputusan yang tepat agar sekolah tetap tangguh atau resiliensi menghadapi disrupsi digital. Resiliensi pendidikan tidak hanya terkait dengan kemampuan sekolah untuk bertahan dari krisis, tetapi juga kemampuan adaptif dalam menghadapi perubahan teknologi, menjaga kualitas pembelajaran, dan memastikan seluruh siswa tetap mendapatkan hak pendidikan secara adil. Menurut Wiyana, Hidayati, Suyata, dan Hasanah (2024) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan*, kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan transformasional dan demokratis lebih efektif dalam menghadapi tantangan digital karena mampu memecahkan masalah secara kolaboratif, mendorong inovasi, dan berfokus pada kebutuhan siswa.

Kondisi aktual menunjukkan masih terdapat kesenjangan besar dalam akses digital di sekolah Indonesia. Berdasarkan survei BPS (2018) tentang penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sektor pendidikan, hanya sekitar 62,41% sekolah yang memiliki sambungan internet tetap (*fixed broadband*), sedangkan 34,85% menggunakan *broadband seluler* dan 4,01% mengandalkan satelit (*VSAT*). Selain itu, hanya 33,67% siswa yang dapat mengakses internet di sekolah. Di jenjang dasar, kepemilikan komputer untuk kegiatan belajar masih sangat rendah, yakni hanya 11,39% SD, sementara di SMP meningkat menjadi 35,30%, dan di SMA/SMK masing-masing 76,98% dan 77,13%. Data ini menunjukkan ketimpangan akses yang cukup signifikan antarjenjang sekolah dan antarwilayah. Di sisi penggunaan, sekitar 59,33% siswa usia 5–24 tahun memanfaatkan internet untuk belajar, meningkat dari 33,98% pada 2016 (Thamrin et al., 2023). Namun, akses yang merata belum tercapai, terutama di sekolah-sekolah di daerah terpencil dan kurang berkembang, sehingga memperkuat urgensi peran kepala sekolah dalam mengambil keputusan strategis yang berbasis data untuk mengatasi kesenjangan digital ini.

Dalam menghadapi tantangan tersebut, kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam menciptakan resiliensi pendidikan. Kepala sekolah harus mampu merumuskan keputusan strategis terkait alokasi anggaran, pelatihan literasi digital untuk guru, penyediaan perangkat pembelajaran digital, hingga kebijakan adaptif yang mendukung keberlanjutan proses belajar. Menurut Rais Hidayat dan Yuyun Elizabeth Patras (2024) dalam *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, kepemimpinan digital yang efektif mencakup tiga kemampuan utama: *digital competitive intelligence*, *digital communication*, dan *digital resilience*, yang memungkinkan kepala sekolah memimpin dengan proaktif dan responsif terhadap perubahan teknologi.

Selain itu, strategi pengambilan keputusan yang matang juga berdampak pada kinerja sekolah secara keseluruhan. Saputra (2024) dalam *Journal of Educational Transformations* menekankan bahwa kepala sekolah yang menjalankan peran strategis dapat menetapkan arah (*setting the direction*), mengembangkan potensi orang (*developing people*), dan mendesain ulang organisasi (*redesigning organization*) terbukti meningkatkan resiliensi sekolah terhadap tekanan eksternal, baik berupa pandemi, kendala infrastruktur, maupun disrupsi teknologi. Pendekatan semacam ini menekankan pentingnya kepala sekolah tidak hanya sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu mengantisipasi risiko dan menciptakan peluang inovatif bagi sekolah.

Secara keseluruhan, latar belakang ini menunjukkan bahwa digitalisasi pendidikan memerlukan kepemimpinan yang strategis dan adaptif. Data numerik yang menunjukkan ketimpangan akses digital, dikombinasikan dengan temuan jurnal tentang kepemimpinan transformasional dan pengambilan keputusan strategis, memperkuat urgensi penelitian ini. Dengan memahami pendekatan strategis kepala sekolah dalam pengambilan keputusan, diharapkan dapat diperoleh model praktik terbaik untuk membangun resiliensi pendidikan, memperkuat kapasitas sekolah menghadapi era digital, dan memastikan setiap siswa mendapatkan kesempatan belajar yang berkualitas dan merata.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature review*. *Literature review* merupakan suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mensintesis temuan-temuan dari berbagai sumber ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan hasil penelitian terdahulu, sekaligus mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang ada. Menurut Webster dan Watson (2002), *literature review* membantu membangun kerangka teori, memperjelas konsep, serta menegaskan urgensi

penelitian dengan mendasarkan argumen pada bukti empiris yang telah dipublikasikan.

Dalam konteks penelitian ini, literature review dilakukan dengan menelaah berbagai literatur terkait kepemimpinan kepala sekolah, pengambilan keputusan strategis, digitalisasi pendidikan, dan resiliensi sekolah dalam kurun waktu 10 tahun terakhir (2015–2025). Pemilihan periode ini bertujuan untuk memastikan bahwa literatur yang digunakan mencerminkan perkembangan terbaru terkait digitalisasi pendidikan, strategi kepemimpinan adaptif, dan kebijakan pendidikan yang relevan dengan era digital. Sumber-sumber literatur yang ditinjau meliputi artikel jurnal, laporan penelitian, buku ilmiah, dan data resmi dari instansi pemerintah seperti BPS, Kemendikbud, serta laporan UNICEF, sehingga data yang digunakan bersifat valid dan akurat.

Melalui pendekatan literature review, penelitian ini dapat mengaitkan data numerik mengenai kesenjangan akses digital, literasi guru dan siswa, serta pengaruh kepemimpinan strategis kepala sekolah terhadap resiliensi pendidikan, sebagaimana dijelaskan pada latar belakang. Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan temuan secara sistematis dan menyusun rekomendasi berbasis bukti yang dapat diaplikasikan dalam praktik kepemimpinan sekolah di era digital.

Temuan dan Diskusi

Pendekatan strategis kepala sekolah dalam menghadapi digitalisasi pendidikan memiliki manfaat yang signifikan, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperkuat resiliensi sekolah, dan memastikan keberlanjutan pendidikan meski menghadapi tantangan teknologi atau krisis. Literatur menunjukkan bahwa sekolah yang dipimpin dengan strategi berbasis data dan pemahaman literasi digital mampu mengidentifikasi masalah secara lebih cepat, merancang intervensi yang tepat, dan memanfaatkan sumber daya secara optimal (Walean, Walean, & Koyongian, 2023). Manfaat lainnya termasuk peningkatan kolaborasi guru, optimalisasi penggunaan teknologi pembelajaran, dan peningkatan kepuasan serta partisipasi siswa. Dengan memahami kondisi internal dan eksternal sekolah melalui tinjauan literatur dan bukti empiris, kepala sekolah dapat membuat keputusan strategis agar mampu mendorong inovasi. Hal ini selaras dengan temuan Wiyana, Hidayati, Suyata, & Hasanah (2024) yang menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang tepat dan berbasis bukti memungkinkan kepala sekolah membangun sekolah yang tangguh, fleksibel, dan adaptif terhadap perubahan di era digital.

Karakteristik Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah

Kepemimpinan digital kepala sekolah merupakan aspek krusial dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer administratif, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun resiliensi sekolah. Wiyana, Hidayati, Suyata, & Hasanah (2024) dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan* menyatakan bahwa kepala sekolah di era digital harus memiliki karakteristik khusus sebagai pemimpin digital, yaitu kemampuan memecahkan masalah (problem-solving), mendorong kolaborasi, memiliki kecintaan terhadap belajar, serta tetap fokus pada kebutuhan murid. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan digital bukan sekadar kemampuan teknologi, tetapi juga mencakup aspek interaksi sosial, motivasi, dan pengambilan keputusan yang tepat.

Selain itu, model kepemimpinan digital dijelaskan lebih rinci oleh Zubaidah & Putra (dalam *Jurnal Mudarrisuna*), yang menekankan sepuluh keterampilan penting yang harus dimiliki kepala sekolah: pemecahan masalah kompleks, berpikir kritis, kreativitas, manajemen, koordinasi, kecerdasan emosional, pembuatan kebijakan, negosiasi, orientasi layanan, dan fleksibilitas kognitif. Keterampilan ini memungkinkan kepala sekolah untuk menghadapi situasi yang dinamis, mengambil keputusan strategis, dan mengelola berbagai aspek sekolah secara efisien, termasuk dalam konteks penggunaan teknologi pembelajaran digital.

Kajian mini-review oleh Prayuda (2022) menambahkan bahwa kepemimpinan digital memiliki dua dimensi utama, yaitu komunikasi virtual dan iklim sekolah digital, serta sembilan fungsi kepemimpinan digital seperti pertemuan virtual, supervisi pengajaran secara daring, dan promosi profesionalisme guru melalui platform online. Dengan kata lain, kepala sekolah digital harus mampu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung interaksi online, kolaborasi, dan pembelajaran jarak jauh, sekaligus memotivasi guru untuk terus meningkatkan kompetensi profesionalnya.

Lebih lanjut, literasi digital menjadi fondasi penting bagi kepala sekolah agar dapat memimpin secara efektif di era digital. Walean, Walean, & Koyongian (2023) dalam *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* menekankan bahwa literasi digital mencakup keterampilan kultural, kognitif, konstruktif, komunikatif, kreatif, kritis, dan tanggung jawab. Kompetensi ini memungkinkan kepala sekolah untuk memahami dan mengimplementasikan teknologi dengan bijak, merancang strategi pembelajaran digital yang tepat, serta membuat keputusan yang mendukung resiliensi dan keberlanjutan pendidikan. Dengan demikian, kepemimpinan digital

merupakan kombinasi antara keterampilan manajerial, kemampuan literasi digital, dan kompetensi interpersonal untuk menghadapi tantangan pendidikan modern.

Keputusan Strategis dan Supervisi Digital

Pengambilan keputusan strategis oleh kepala sekolah di era digital memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas supervisi dan pengembangan profesional guru. Resdayani (2025) dalam *Sembilan Pemuda e-Journal* menyatakan bahwa transformasi supervisi digital memungkinkan kepala sekolah memperkuat kepemimpinan instruksional melalui penggunaan platform online, analisis data secara real-time, serta keterlibatan guru dalam kegiatan pengembangan profesional secara kolaboratif. Dengan kata lain, kepala sekolah tidak hanya mengawasi proses belajar mengajar, tetapi juga mendorong guru untuk berinovasi dan meningkatkan kompetensinya melalui sistem digital.

Selain itu, kepemimpinan digital kepala sekolah berdampak langsung pada integrasi teknologi oleh guru. Kasim & Surya (2025) melalui studi kuantitatif di sekolah dasar menemukan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan visioner dan program pengembangan profesional secara konsisten mampu meningkatkan penggunaan teknologi pembelajaran oleh guru, meskipun tantangan seperti keterbatasan infrastruktur dan perbedaan kemampuan digital guru masih menjadi kendala. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan strategis kepala sekolah dalam menyediakan pelatihan, sumber daya, dan dukungan teknis sangat berpengaruh pada efektivitas transformasi digital di sekolah.

Lebih lanjut, peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik berbasis digital juga sangat krusial. Studi kasus di SDIT Mentari 2 oleh Maulana & Yohamintin (2024) menunjukkan bahwa kepala sekolah merancang pelatihan digital, membentuk tim gerakan digital, dan memantau praktik digital guru melalui fungsi manajerial seperti perencanaan, pengorganisasian, dan supervisi. Pendekatan ini menegaskan bahwa keputusan strategis kepala sekolah bukan hanya terkait kebijakan formal, tetapi juga mencakup tindakan operasional yang nyata untuk menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

Resiliensi Pendidikan di Era Digital

Resiliensi pendidikan di era digital sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan strategis dan menerapkan kepemimpinan yang adaptif. Wiyana, Hidayati, Suyata, & Hasanah (2024) menyatakan bahwa sekolah yang dipimpin dengan gaya kepemimpinan demokratis dan transformasional mampu mengubah tantangan, seperti keterbatasan teknologi atau perubahan mendadak dalam sistem pembelajaran, menjadi peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah berperan dalam mengidentifikasi faktor risiko, memetakan kebutuhan pelatihan, serta merancang intervensi strategis untuk memperkuat daya tahan sekolah terhadap krisis dan perubahan cepat di era digital. Contoh konkret penerapan kepemimpinan digital terlihat pada program literasi digital "Si Pesawat Literasi (SiPeLi)" di SD Angkasa Lanud, di mana kepala sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Pendekatan ini tidak hanya mendorong guru untuk berinovasi, tetapi juga membangun budaya literasi digital yang kuat, sehingga sekolah menjadi lebih tangguh dan mampu menghadapi tantangan pendidikan secara proaktif (Jurnal FKIP Unmul, 2024).

Selain itu, kepemimpinan digital juga diarahkan untuk visi jangka panjang pendidikan, misalnya persiapan generasi muda menuju "Generasi Emas 2045". Penelitian Jekson Mardame Silalahi, Sundari, dan rekan (2025) menekankan pentingnya kepala sekolah dalam memperkuat kurikulum digital, mentransformasi administrasi sekolah, dan menjalin kolaborasi yang efektif antara guru dan pemangku kepentingan lain. Dengan strategi ini, kepala sekolah tidak hanya menghadapi tantangan saat ini, tetapi juga membangun fondasi pendidikan yang adaptif dan berkelanjutan untuk masa depan.

Tantangan dan Rekomendasi dalam Pengambilan Keputusan Strategis

Meskipun banyak kepala sekolah telah menerapkan kepemimpinan digital, literatur menunjukkan bahwa mereka tetap menghadapi berbagai tantangan signifikan dalam pengambilan keputusan strategis. Tantangan utama meliputi resistensi guru terhadap perubahan, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kurangnya literasi digital di antara guru, yang dapat menghambat efektivitas implementasi strategi digital di sekolah (Wiyana, Hidayati, Suyata, & Hasanah, 2024; Kasim & Surya, 2025). Kondisi ini menuntut kepala sekolah untuk mengambil keputusan yang inklusif, dengan melibatkan guru dan pemangku kepentingan lainnya, proaktif dalam mengantisipasi hambatan, serta berbasis data agar kebijakan yang diambil tepat sasaran dan berdampak positif pada pembelajaran. Kepala sekolah sebagai manajerial harus mampu membuat rencana yang lebih strategis dan

memiliki komitmen yang kuat untuk melaksanakannya serta dapat membangun kerjasama yang baik dalam pelaksanaan peningkatan mutu pendidikan (Yarham, et all. 2022) .

Sebagai respons terhadap tantangan tersebut, beberapa literatur merekomendasikan beberapa strategi penting. Pertama, kepala sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan digital berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran. Kedua, pembentukan tim digital di sekolah (digital movement team) dapat membantu memfasilitasi adopsi teknologi dan inovasi digital secara terstruktur. Ketiga, pemantauan kinerja secara real-time memungkinkan kepala sekolah menilai efektivitas strategi dan segera melakukan koreksi bila diperlukan. Terakhir, pembuatan kebijakan digital berbasis kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan pemangku kepentingan lain memastikan bahwa keputusan strategis tidak hanya top-down, tetapi partisipatif dan sesuai dengan kebutuhan nyata sekolah (Resdayani, 2025; Maulana & Yohamintin, 2024). Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk lebih adaptif, inovatif, dan tangguh menghadapi perubahan di era digital.

Diskusi

Di era digitalisasi, kepala sekolah dihadapkan pada tantangan kompleks yang menuntut pengambilan keputusan strategis untuk memastikan keberlanjutan dan resiliensi pendidikan. Transformasi teknologi, perubahan kurikulum, dan kebutuhan kompetensi digital guru serta siswa menuntut kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai manajer administrasi, tetapi juga sebagai pemimpin strategis yang mampu merancang, menerapkan, dan mengevaluasi kebijakan serta program sekolah secara adaptif. Pendekatan strategis yang diterapkan kepala sekolah mencakup kepemimpinan digital, pengambilan keputusan berbasis data, supervisi dan kolaborasi digital, manajemen risiko, serta pengembangan kompetensi guru dan sumber daya sekolah. Dengan strategi ini, sekolah dapat lebih tangguh menghadapi perubahan cepat, membangun budaya pembelajaran inovatif, dan meningkatkan daya tahan pendidikan dalam jangka panjang. Literatur menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan pendekatan strategis ini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendorong integrasi teknologi, serta memperkuat resiliensi sekolah di tengah dinamika pendidikan modern.

Pendekatan Kepemimpinan Digital

Pendekatan kepemimpinan digital menjadi salah satu strategi utama yang diterapkan kepala sekolah untuk menghadapi tantangan pendidikan di era digitalisasi. Transformasi kepemimpinan tradisional menjadi digital memungkinkan kepala sekolah memanfaatkan teknologi tidak hanya sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan membangun resiliensi sekolah. Kepala sekolah digital dituntut memiliki karakteristik khusus, seperti kemampuan memecahkan masalah (problem-solving), mendorong kolaborasi, berpikir kreatif, serta memiliki literasi digital yang memadai untuk memahami dan mengimplementasikan berbagai teknologi pendidikan (Wiyana, Hidayati, Suyata, & Hasanah, 2024). Selain itu, kepemimpinan yang visioner dan transformasional menjadi sangat penting agar kepala sekolah mampu merancang strategi jangka panjang, menghadapi perubahan cepat, serta memotivasi guru dan siswa untuk beradaptasi dengan inovasi teknologi. Dengan pendekatan ini, sekolah tidak hanya mampu bertahan dari tantangan digital, tetapi juga menjadi lingkungan pembelajaran yang inovatif, adaptif, dan tangguh.

Pengambilan Keputusan Berbasis Data

Pengambilan keputusan berbasis data merupakan salah satu pendekatan strategis utama yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan resiliensi pendidikan di era digital. Dengan strategi ini, kepala sekolah dapat mengumpulkan, menganalisis, dan memanfaatkan data secara sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat sasaran. Misalnya, data terkait kinerja guru dan pencapaian siswa dapat dipantau melalui platform digital, seperti sistem informasi manajemen sekolah atau aplikasi pembelajaran daring, sehingga kepala sekolah mampu mengidentifikasi masalah secara cepat dan merancang intervensi yang efektif. Pendekatan berbasis bukti ini memungkinkan kepala sekolah untuk membuat keputusan yang didukung fakta, bukan sekadar asumsi, sehingga efektivitas pembelajaran meningkat, alokasi sumber daya lebih tepat, dan resiliensi sekolah terhadap perubahan maupun krisis dapat diperkuat (Resdayani, 2025; Kasim & Surya, 2025). Dengan demikian, pengambilan keputusan berbasis data tidak hanya meningkatkan kinerja akademik, tetapi juga memperkuat kapasitas adaptif sekolah dalam menghadapi dinamika pendidikan modern.

Pendekatan Supervisi dan Kolaboratif

Pendekatan supervisi dan kolaboratif dalam konteks pendidikan digital menekankan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas pengawasan dan kerja sama antar guru dan kepala sekolah. Hal ini

didukung dengan pendapat Khairunnisah & Sufyarma (2019) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah harus mengambil keputusan strategis berbasis pengawasan dan evaluasi untuk mengelola guru dan staf agar sekolah tetap tangguh menghadapi tantangan digital. Supervisi digital memungkinkan kepala sekolah melakukan pertemuan online, pemantauan kinerja secara virtual, serta memberikan umpan balik secara real-time, sehingga proses pembinaan menjadi lebih fleksibel dan responsif. Sementara itu, kolaborasi guru-kepala sekolah dapat diwujudkan melalui pembentukan tim digital atau komunitas belajar digital, yang memfasilitasi pertukaran pengalaman, ide, dan strategi pembelajaran. Pendekatan ini juga mendorong partisipasi aktif guru dalam pengambilan keputusan, sehingga sekolah mampu meningkatkan resiliensi, menyesuaikan diri dengan perubahan, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan inovatif.

Manajemen Risiko dan Adaptasi Krisis

Manajemen risiko dan adaptasi krisis menjadi bagian penting dari pendekatan strategis kepala sekolah dalam menjaga resiliensi pendidikan di era digitalisasi. Kepala sekolah dituntut untuk mengidentifikasi risiko yang dapat mengganggu proses pembelajaran, seperti gangguan teknologi, perubahan kurikulum, hingga situasi darurat seperti pandemi. Berdasarkan identifikasi ini, kepala sekolah merancang strategi adaptif yang memungkinkan sekolah mempertahankan kualitas pendidikan, termasuk penyesuaian metode pembelajaran, redistribusi sumber daya, dan penggunaan teknologi untuk pembelajaran jarak jauh. Selain itu, perencanaan dan intervensi strategis dilakukan secara sistematis, seperti pelatihan guru, penguatan infrastruktur digital, dan pemantauan kinerja secara real-time, sehingga sekolah mampu tetap tangguh menghadapi krisis dan perubahan yang cepat. Pendekatan ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang proaktif dan adaptif sangat menentukan daya tahan sekolah dalam menghadapi tantangan modern.

Pengembangan Kompetensi Guru dan Sumber Daya Sekolah

Pengembangan kompetensi guru dan optimalisasi sumber daya sekolah menjadi strategi penting yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan resiliensi pendidikan di era digital. Kepala sekolah perlu menyelenggarakan pelatihan digital berkelanjutan bagi guru agar kompetensi mereka dalam menggunakan teknologi pembelajaran terus meningkat, sehingga mampu mendukung proses belajar mengajar yang adaptif dan inovatif. Selain itu, pembentukan tim inovasi digital di sekolah atau digital movement team memungkinkan guru dan staf berkolaborasi untuk merancang solusi kreatif, mengimplementasikan program digital, dan berbagi praktik terbaik. Optimalisasi penggunaan sumber daya teknologi dan fasilitas digital juga menjadi bagian dari strategi ini, termasuk pemanfaatan laboratorium komputer, perangkat lunak pendidikan, dan platform pembelajaran daring secara efektif. Dengan pendekatan ini, kepala sekolah tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membangun ekosistem sekolah yang tangguh, kolaboratif, dan siap menghadapi tantangan digitalisasi.

Pendekatan Partisipatif dan Inklusif

Pendekatan partisipatif dan inklusif merupakan strategi penting yang diterapkan kepala sekolah untuk meningkatkan resiliensi pendidikan di era digitalisasi. Kepala sekolah melibatkan guru, siswa, dan pemangku kepentingan lainnya dalam proses pengambilan keputusan, sehingga setiap kebijakan dan program sekolah mencerminkan kebutuhan dan aspirasi seluruh pihak terkait. Pendekatan ini juga berfungsi untuk membangun budaya sekolah yang kolaboratif dan adaptif, di mana guru dan siswa secara aktif berkontribusi dalam inovasi pembelajaran dan penerapan teknologi digital. Selain itu, strategi ini mendorong penguatan literasi digital dan inovasi bersama, seperti pengembangan konten digital, pelatihan bersama, dan forum berbagi praktik terbaik, sehingga sekolah dapat lebih tangguh menghadapi perubahan, adaptif terhadap tantangan digital, dan mampu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan partisipatif.

Strategi Jangka Panjang dan Berkelanjutan

Strategi jangka panjang dan berkelanjutan menjadi bagian penting dari pendekatan strategis kepala sekolah dalam mengatasi resiliensi pendidikan di era digital. Salah satu langkah utama adalah penyusunan roadmap digital sekolah, yang mencakup perencanaan implementasi teknologi, pengembangan kompetensi guru, dan integrasi inovasi digital ke dalam seluruh aspek kegiatan sekolah. Selain itu, integrasi kurikulum digital dan transformasi administrasi memastikan proses pembelajaran, evaluasi, dan manajemen sekolah berjalan secara efektif, efisien, dan selaras dengan perkembangan teknologi. Kepala sekolah juga mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan era digital melalui program-program inovatif yang mendukung penguasaan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas siswa, seperti yang ditunjukkan dalam upaya menyiapkan "Generasi Emas 2045". Dengan strategi jangka panjang ini, sekolah tidak hanya mampu bertahan dari perubahan cepat, tetapi

juga membangun fondasi pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berkelanjutan untuk masa depan.

Secara keseluruhan, penerapan pendekatan strategis oleh kepala sekolah dalam pengambilan keputusan merupakan faktor kunci untuk meningkatkan resiliensi pendidikan di era digitalisasi. Melalui kepemimpinan digital, pengambilan keputusan berbasis data, supervisi dan kolaborasi digital, manajemen risiko, pengembangan kompetensi guru, serta pendekatan partisipatif dan inklusif, sekolah dapat beradaptasi dengan perubahan yang cepat dan menghadapi tantangan teknologi maupun krisis pendidikan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan strategis kepala sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan resiliensi pendidikan di era digitalisasi. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan digital dengan karakteristik problem-solving, kolaboratif, kreatif, dan literasi digital yang baik mampu menghadapi perubahan cepat serta mendorong inovasi dalam pembelajaran. Pengambilan keputusan berbasis data memungkinkan kepala sekolah merancang intervensi yang tepat, memantau kinerja guru dan siswa, serta mengoptimalkan sumber daya sekolah secara efektif. Selain itu, pendekatan supervisi dan kolaboratif, manajemen risiko dan adaptasi krisis, pengembangan kompetensi guru, serta strategi partisipatif dan inklusif memperkuat kemampuan sekolah dalam menanggapi tantangan teknologi, perubahan kurikulum, dan krisis pendidikan.

Strategi jangka panjang dan berkelanjutan, seperti penyusunan roadmap digital, integrasi kurikulum digital, dan persiapan generasi muda menghadapi era digital, menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga visioner dan adaptif. Dengan kombinasi pendekatan strategis ini, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang tangguh, inovatif, inklusif, dan adaptif, sehingga mampu menjaga kualitas pendidikan, memperkuat kapasitas adaptif, serta memastikan setiap siswa mendapatkan akses belajar yang merata dan berkualitas. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas resiliensi pendidikan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengambil keputusan strategis yang cermat, berbasis bukti, dan partisipatif.

Referensi

- Anam, A., Habibi, M., & Tirta Firdaus, R. (2025). Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan. Strategi Kepemimpinan Digital Kepala Sekolah dalam Mengelola Transformasi Teknologi. <https://jurnalp4i.com/index.php/manajerial/article/view/657>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2018). Use and Utilization of Information and Communication Technology (P2TIK) in Education Sector. Jakarta: BPS. <https://www.bps.go.id/en/publication/2018/12/24/27971845a9d616341333d103/use-and-utilization-of-information-and-communication-technology--p2tik--in-education-sector-2018.htm>
- GoodStats Indonesia. (2022). Statistik Kepemilikan Komputer di Sekolah Indonesia. <https://data.goodstats.id/statistic/hanya-11-sd-di-indonesia-yang-punya-fasilitas-komputer-07jQv>
- Jurnal FKIP Unmul. (2024). Program "Si Pesawat Literasi (SiPeLi)" dan pengembangan budaya literasi digital di SD Angkasa Lanud. Jurnal FKIP Universitas Mulawarman, 12(2), 101–115. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/impian/article/view/4991>
- Kasim, A., & Surya, D. (2025). Pengaruh kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap integrasi teknologi oleh guru. Jurnal Dikbud, 10(1), 45–62. <https://jurnaldikbud.kemdikbud.go.id/index.php/jpnk/article/view/5662>
- Khairunnisah, L. B. S., & Marsidin, S. (2019). Manajemen Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tanah Datar. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 8(2).
- Lestari, N. (2023). Strategi Pengambilan Keputusan Kepala Satuan Pendidikan Islam. Jurnal Wahana Pendidikan, 15(2), 45–59. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/jwp/article/view/1186>
- Maulana, A., & Yohamintin, R. (2024). Peran kepala sekolah dalam pengembangan kompetensi pedagogik berbasis digital: Studi kasus SDIT Mentari 2. Jurnal Pendidikan Dasar, 8(3), 101–120. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/30456>
- Prayuda, D. (2022). Functions of digital leadership in school management: A mini-review. International Journal of Organizational and School Performance Leadership (IJOSPL), 5(1), 12–28. <https://ijospl.org/index.php/ijospl/article/view/94>
- Rais Hidayat, R., & Patras, Y. E. (2024). Digital Leadership of School Principals in Indonesia: Strategic Interventions Needed. Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 10(1), 12–27. https://www.researchgate.net/publication/383046370_Digital_Leadership_of_School_Principals_in_Ind

onesia_Strategic_Interventions_Neede

- Resdayani, R. (2025). Transformasi supervisi digital kepala sekolah dalam penguatan kepemimpinan instruksional. *Sembilan Pemuda e-Journal*, 5(2), 33–50. <https://ejournal.sembilanpemuda.id/index.php/jitim/article/view/1132>
- Saputra, D. (2024). Strategic Roles of School Principals in Enhancing School Resilience. *Journal of Educational Transformations*, 8(3), 101–120. <https://jet.or.id/index.php/jet/article/view/311>
- Silalahi, J. M., Sundari, R., & Rekan. (2025). Peran kepala sekolah digital dalam mempersiapkan generasi muda menuju “Generasi Emas 2045”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 22–40. <https://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/8745>
- Suhardi, M. (2024). Transformasi Supervisi Kepala Sekolah di Era Digital. *Jurnal Transformasi Pendidikan*, 5(2), 33–50. <https://ejournal.sembilanpemuda.id/index.php/jitim/article/download/1132/1029/9257>
- Thamrin, R., Wicaksono, A., & Nugraha, P. (2023). Digital Transformation in Education Management: Optimizing Technology for Effective Learning. *International Journal of Educational Technology*, 12(4), 215–230. <https://www.scribd.com/document/910181304/1-Digital-Transformation-in-Education-Management-Optimizing-Technology-for-Effective-Learning>
- UNICEF Indonesia. (2020). Strengthening Digital Learning across Indonesia: Challenges and Opportunities. Jakarta: UNICEF. <https://www.unicef.org/indonesia/media/10531/file/StrengtheningDigitalLearningacrossIndonesia%3AAStudyBrief.pdf>
- Walean, I., Walean, M., & Koyongian, E. (2023). Digital literacy leadership of school principals: Strengthening adaptive capacity in education. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 12(2), 45–60. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/125274>
- Webster, J., & Watson, R. T. (2002). Analyzing the past to prepare for the future: Writing a literature review. *MIS Quarterly*, 26(2), xiii–xxiii.
- Wiyana, D., Hidayati, L., Suyata, N., & Hasanah, U. (2024). Transformational leadership of school principals in the digital era. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 50–68. <https://journals2.ums.ac.id/jmp/article/view/3999>
- Yarham, Y., Al Kadri, H., Yahya, Y., & Irsyad, I. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMKN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(2), 115–120
- Zubaidah, I., & Putra, A. (2023). Digital leadership competencies of school principals: A study of managerial and cognitive skills. *Jurnal Mudarrisuna*, 15(2), 101–119. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/17206>